

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat dalam tujuan pendirian suatu perusahaan adalah dengan meningkatkan laba. “Menurut Purwani 2010 sebagai kesejahteraan pemiliknya dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham guna meningkatkan nilai perusahaan”. Setiap Perusahaan bisa memiliki sebuah strategi yang bagus untuk bersaing agar perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan. Maka dengan cara ini diharapkan juga dapat menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu dalam penerapan tata kelola suatu perusahaan yang baik ini maka perlu ada hubungannya dengan strategi yang dapat digunakan untuk menarik semua para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik didalam sebuah perusahaan maka akan bisa berdampak dengan kesejahteraannya untuk para pemangku kepentingan perusahaan (*Stakeholders*). Untuk cara yang akan digunakan dalam peningkatan nilai dalam suatu perusahaan maka perusahaan harus mampu memberikan deviden kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan investor mempercayakan hal ini kepada manajemen perusahaan.

Agency Theory yang digunakan menunjukkan seberapa pentingnya bagi pemilik suatu perusahaan itu dalam menyerahkan pengelolaan suatu perusahaan itu kepada tenaga-tenaga yang profesional dalam menjalankan bisnisnya. Dalam Pemisahan kepemilikan ini bertujuan agar pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan dengan biaya yang murah. “Menurut Ferial dan Handayani (2016) Untuk masalah agen ini diberikan tugas dalam kepentingan

suatu perusahaan dan dapat memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan”. “menurut Dewayanto (2010) Untuk para Pemegang saham ini bertugas dalam mengawasi dan memonitoring para agen untuk mengelola dalam perusahaannya. Teori agensi ini dapat mengkaji dampak dan hubungan semua tenaga kerja yang professional dengan pemilik suatu perusahaan setelah itu pemilik perusahaan dapat memberikan pinjaman”. Manajemen dan pemilik diberikan sebuah kesempatan kepada manajer dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dan dalam keadaan ini dapat dikenal dengan sebagai informasi yang tidak simetris atau *information asymmetric*. Untuk mengatasi semua masalah itu maka muncul *Good Corporate Governance*.

“menurut Dewi (2017) *Good corporate governance* ini merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan dan didalamnya berisikan beberapa peraturan yang dapat menjadi penghubung antar pemegang saham, pengurus (pengelola) suatu perusahaan, para pihak kreditur, pemerintahan, karyawan, dan juga para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya”. “yang dapat dikaitkannya dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dapat dikenal dengan, sebuah sistem yang dapat mengatur dan juga dapat mengendalikan perusahaan Muchtar dan Darari (2013)”. Untuk masalah pengendalian dalam suatu perusahaan maka perusahaan wajib melindungi setiap para pemangku kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). “Menurut Purwani (2010) Maka dengan adanya suatu informasi yang transparansi, keterbukaan, dan keterlibatan maka semua unsurnya yang ada di dalamnya perusahaan termasuk juga para pemegang kepentingan (*stakeholders*)”.

“Menurut Pratiwi (2017) menjelaskan permasalahan yang ada pada *Good Corporate Governance* dengan adanya suatu masalah keagenan dalam suatu organisasi”. Ini bisa berhubungan sebagai alat dalam mendisiplinkan para pengelola jadi dengan adanya sebuah mekanisme tata kelola yang baik ini maka dapat juga dilandasi dengan sebuah prinsip-prinsip *Good corporate governance* yang dapat juga digunakan dalam mengurangi semua masalah-masalah pada keagenan maka dalam sebuah perusahaan juga bisa meningkatkan kinerjanya dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat ditentukan dengan sejauh mana kesungguhan perusahaan dalam penerapan *good corporate governance*. “Menurut Fahmi (2012) menyebutkan bahwa setiap Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dan maka akan menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk memiliki kesempatan dalam menggunakan keuntungan itu sebagai laba ditahan atau dividen dengan baik”. Maka, secara tidak langsung dapat menaikkan nilai jual sahamnya. “Menurut Hastuti (2005) Dalam sebuah praktik *good corporate governance* bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dalam suatu perusahaan, dan dapat juga digunakan untuk mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi yang juga dapat dilakukan oleh para dewan dengan keputusan yang dapat menguntungkan diri sendirinya, umumnya *good corporate governace* bisa digunakan untuk meningkatkan kepercayaannya untuk para investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan berdampak para kinerja sebuah perusahaan”.

Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja yang dapat dilihat dari kondisi keuangannya yang telah diaudit dalam periode tertentu. Sehingga ini dapat mendukung kepercayaan para investor untuk mengenai kondisi keuangan yang juga dapat dianalisis dengan sebuah alat-alat analisis keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan maka perlu dilakukan agar dapat mengetahui apakah hasil yang akan dicapainya sesuai dengan perencanaan yang akan diharapkan sehingga dapat juga meningkatnya kinerja keuangan perusahaan hal ini berarti juga perusahaan dapat mencapai tujuannya dari perusahaan tersebut. Untuk dapat mengukur sebuah kinerja keuangan perusahaan maka bisa juga menggunakan rasio keuangan.

Dalam hubungannya dengan kinerja keuangannya, laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan oleh suatu perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang dapat mengukur keberhasilan operasi dalam perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi “menurut Kieso dan Weygandt (2002:68) untuk angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi sering kali dipengaruhi oleh sebuah metode akuntansi yang digunakan oleh”. Mungkin untuk laba yang tinggi itu belum tentu mencerminkan kas yang besar. Untuk hal ini arus kas mungkin bisa mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaannya di masa yang akan mendatang.

Penelitian “menurut Widyati (2013) menemukan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk komite audit ini tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan”. Penelitian “Menurut Tertius dan Christiawan (2015) dapat membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Selain aspek GCG, juga terdapat beberapa aspek lain untuk menunjang kinerja keuangannya yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan dapat dilihat dari semua total assets yang dimiliki oleh perusahaan, kemudian dapat dipergunakan sebagai kegiatan operasi suatu perusahaan, sehingga perusahaan dengan asset yang besar diasumsikan dapat lebih leluasa mempergunakan assetnya untuk kegiatan operasional dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai lebih kecil dalam assetnya. Penelitian “Tertius dan Christiawan (2015) dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik kembali untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, maka dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis dan mencari bukti yang empiris pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis dan mencari bukti yang empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis dan mencari bukti yang empiris pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis dan mencari bukti yang empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Bagi peneliti lain

Diharapkan mendapat hasil dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan kita dan wawasannya, dapat bermanfaat dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini juga mampu menjadi pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu acuan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem *Good Corporate Governance* dengan ukuran perusahaan demi kelangsungan

perusahaan itu sendiri.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian “menurut Widyati (2013) tentang pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. variabel independen yang dapat dalam penelitian ini adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda”.

Penelitian “menurut Tertius dan Christiawan (2015) tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. variabel independen dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrolnya. Sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan kinerja perusahaan yang dapat diproksikan dengan ROA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda”.

Penelitian sekarang ini menggunakan struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan kinerja keuangan. untuk variabel struktur kepemilikan ini dapat diukur dengan porsi kepemilikan manajerial sedangkan variabel kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (*return on asset*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.